

**PENGARUH PENGAJIAN RUTIN DI PONDOK  
PESANTREN MAMBA'UL-QUR'AN TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA LERAN  
SENORI TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

**M. ABD. RAHMAN**

NIM 2008 5501 02121

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02014

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO  
2012**

PENGARUH PENGAJIAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN  
MAMBA'UL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DESA LERAN SENORI TUBAN

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**M ABD RAHMAN**

NIM 2008 5501 02121

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02014

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI"  
BOJONEGORO  
2012**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth  
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam (STAI)  
Sunan Giri Bojonegoro  
Di-  
**BOJONEGORO**

Assalamu'alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama M ABD RAHMAN  
NIM 2008 5501 02121  
NIMKO 2008 4 055 0001 1 02014  
Judul Pengaruh Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-  
qur'an Desa Leran Senori Tuban

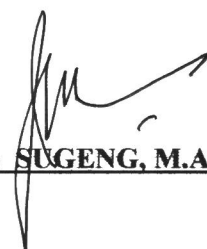
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

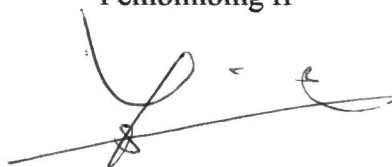
Wassalamu'alaikum War Wab

Bojonegoro, 17 Juli 2012

Pembimbing I

  
Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II

  
Drs. M. SYAIFUDDIN, M Pd I

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama M ABD RAHMAN

NIM 2008 5501 02121

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02014

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam\*) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

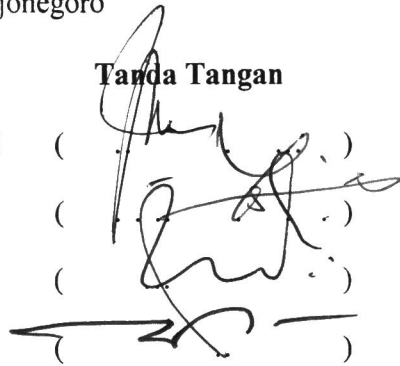
Hari/ Tanggal Jum'at, 10 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji

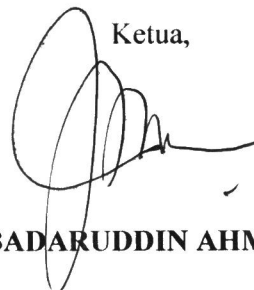
- |   |            |                                |
|---|------------|--------------------------------|
| 1 | Ketua      | Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I |
| 2 | Sekretaris | Drs M Syaifuddin, M Pd I       |
| 3 | Penguji I  | Dra Hj Sri Minarti, M Pd I     |
| 4 | Penguji II | Drs Agus Huda, S Pd M Pd       |

### Tanda Tangan



Bojonegoro, 10 Agustus 2012

Mengesahkan  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,  


(Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I)

## MOTTO

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَأَلْبَسَ  
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى  
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

“ Katakanlah Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui " (QS Al-A'rof 33)

## **PERSEMBAHAN**

Buat Ayah Bundaku tercinta yang tulus menyayangiku, mendidikku yang telah menghantarkanku dari alam kandungan hingga tercapainya kebahagiaan jiwaku. Semoga Allah SWT selalu meridloi setiap langkahnya.

Buat saudara-saudaraku dan seluruh keluargaku yang selalu mendo'akanku.

Buat Pengasuh PP Mamba'ul-Qur'an yang telah mengasuh dan membimbingku.

Buat guru-guruku dan semua yang telah merajut benang-benang ilmu padaku.

Buat sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai kehidupanku.

## ABSTRAKSI

**Rahman, Abd. M., 2012. “Pengaruh Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba’ul-qur’an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012”**

**Kata Kunci :** Pengajian Rutin, Perilaku Keagamaan Remaja

Pengajian rutin adalah suatu kegiatan atau sarana untuk mengajak orang lain untuk keluar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama. Oleh karena itu pengajian rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba’ul-Qur’an dapat di jadikan alat untuk menjadikan perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dan akan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba’ul-Quran Desa Leran Senori Tuban, dan (2) bagaimanakah perilaku keagamaan remaja di desa yang sama, dan (3) apakah pengajian rutin tersebut dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa yang sama. Sedangkan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba’ul-Qur’an Desa Leran Senori Tuban, dan (2) Mengetahui perilaku keagamaan remaja di desa yang sama, dan (3) Mengetahui pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba’ul-Qur’an di desa yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket untuk mengumpulkan data. Dan untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik korelasi product moment.

Skor hasil analisis yang penulis dapatkan adalah 0,710. Tabel interpretasi nilai  $r$  product moment menyatakan bahwa nilai  $r$  pada rentang 0,600 – 0,800 adalah kuat. Hal ini berarti pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba’ul-qur’an terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban adalah kuat. Dengan demikian, pengajian rutin bisa membantu membentuk perilaku keagamaan remaja di Desa Leran Senori Tuban menjadi yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Aalamun segala puji bagi Allah, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban" Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs Sugeng, M Ag, selaku Dosen Pembimbing I
- 3 Bapak Drs M Syaifuddin, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II
- 4 Seluruh Staf dan Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah membantu dan memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu



- 5 Bapak KH M Sholeh MZ, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban beserta guru, pengurus dan para santri yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
- 6 Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat, teriring do'a

جراكم الله أحسن الجراء كثيرا

Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, Juni 2012

Penulis,

**M. ABD RAHMAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	8
D Rumusan Masalah	8
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
F Hipotesis	10
G Sistematika Pembahasan	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A Pembahasan Tentang Pengajian Rutin	13
1 Pengertian Pengajian Rutin	13

2	Dasar dan Tujuan Pengajian Rutin	16
a	Dasar Pengajian Rutin	16
b	Tujuan Pengajian Rutin	19
c	Materi Pengajian Rutin	22
d	Metode Pengajian Rutin	26
e	Faktor yang Mempengaruhi Pengajian Rutin	27
B	Pembahasan Tentang Perilaku Keagamaan Remaja	28
1	Pengertian Agama	28
2	Fungsi Agama Bagi Kehidupan Remaja	33
3	Perilaku Agama	34
C	Pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban	42

### BAB III METODE PENELITIAN

A	Penentuan Populasi dan sampel	45
1	Populasi	45
2	Sampel	46
B	Jenis Data, Sumber Data, dan Variabel Penelitian	46
1	Jenis Data	46
2	Sumber Data	47
3	Variabel Penelitian	48
C	Metode Pengumpulan Data	48
D	Teknik Analisis Data	51

## BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data	52
1 Sekilas tentang lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban	52
2 Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban	59
3 Penyajian Data Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban	65
B Analisis Data	67

## BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	73
B Saran – Saran.	73

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Nama-nama Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an	53
TABEL II	Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an	55
TABEL III	Jumlah Santri yang Mengaji di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an	56
TABEL IV	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Menurut Jenis dan Kondisinya	58
TABEL V	Jadwal Materi Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Tahun Pelajaran 2011/2012	61
TABEL VI	Rekapitulasi Data Tentang Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Tahun Pelajaran 2011/2012	63
TABEL VII	Rekapitulasi Data Jawaban Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Seniori Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012	65
TABEL VIII	Tabel Kerja Perhitungan Variabel (X) dan (Y)	67
TABEL IX	Tabel Interpretasi Nilai "r"	71
TABEL X	Tabel Nilai-nilai "r" Product Moment	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang

Islam senantiasa menugaskan dan menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kapan dan dimana saja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki olehnya, demikian juga perintah untuk mencegah ucapan, sikap dan tingkah laku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan kata lain setiap individu yang mengaku sebagai seorang muslim wajib untuk *amr ma'ruf nahi munkar*. Apabila seorang mampu melaksanakannya, Allah berjanji akan memberikan kebahagiaan dunia sampai akhirat sebagaimana firmanNya

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُمْلِكُونَ (104)

Artinya *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung* (Q S Ali Imran 104)<sup>1</sup>

Dakwah menurut Syeh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, menyatakan Dakwah dalam Islam adalah usaha mendorong manusia untuk melaksanakan kebajikan, mengikuti petunjuk serta melarang melakukan perbuatan mungkar dalam rangka untuk mewujudkan ajaran Islam

dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode tertentu agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>2</sup>

Berdakwah adalah merupakan suatu perbuatan yang baik, yang mana perbuatan itu bagian dari kewajiban umat Islam. Setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam, maka mau tidak mau dia adalah memiliki peran untuk berdakwah, yakni menyebarkan akan kebenaran Islam kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Agama Islam bersifat universal, artinya agama yang mengantarkan kepada pemeluknya mengenai berbagai aspek dalam kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam pada umumnya dan khususnya, tujuannya tidaklah sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi sekaligus proses alih nilai ajaran agama Islam (*transfer of value*). Tujuan pendidikan menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pada pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan pengetahuan (ilmu) yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak

---

<sup>2</sup> Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah* Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1995, hal 10

dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa<sup>3</sup>

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman terhadap tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab atas kehidupan kemasyarakatan kebangsaan<sup>4</sup>

Pembangunan di bidang spiritual sangat penting artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, karena jika hanya mementingkan pembangunan material, maka akan terjadi ketimpangan dan kelemahan, yang pada akhirnya akan merusak moral bangsa.

Dengan adanya perkembangan dunia yang semakin pesat ini sangat mempengaruhi pola hidup dan kehidupan manusia dan khususnya bagi remaja, sayogjanya remaja adalah penerus bangsa dimana remaja ialah sosok individu yang masih produktif yang mempunyai jiwa optimis, berfikir maju, dan berintelektual, masih banyak lagi pemuda yang bisa menjadi peran penting dalam bermasyarakat, karena fikiran yang masih segar dan berkreatifitas tinggi, pemuda dapat menjadi sosok yang lebih penting selain sebagai penerus bangsa. Dengan ini diharapkan pemuda sekarang bisa di jadikan tulang

---

<sup>3</sup> M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang Jakarta, 1970, hal 1

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1997 hal 15



punggung bangsa dan negara yang islami agar kehidupan kedepannya bisa menjadikan bangsa ini jauh lebih baik dan bisa memberi kemajuan bangsa. Tapi karena perkembangan zaman yaitu adanya dampak negatif globalisasi yakni adanya internet, televisi, hand phone dan lain-lain membuat banyak para remaja yang terjerumus di jalan kesesatan. Hal inilah yang menjadi semakin banyak kompleksnya kebutuhan manusia berarti pula semakin beraneka ragam problem yang dihadapinya. Dengan kondisi yang sedemikian rupa ini. Maka harus ada kebutuhan jasmani dan ada kebutuhan rohani. Oleh karena itu pengajian-pengajian atau santapan rohani tentang wawasan ke-Islaman harus mampu menembus di berbagai kalangan serta ditempuh dengan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat dan perkembangan masing-masing obyek yang dihadapi.

Banyak kita jumpai bentuk-bentuk dakwah yang berada di kantor-kantor, perusahaan-perusahaan, masjid, mushola, dan sebagainya yang kesemuanya dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan dan wawasan ke-Islaman, mensyiarkan Islam dan tujuan-tujuan mulia yang lainnya.

Pondok pesantren mamba'ul-qur'an merupakan sarana sebagai tempat untuk beribadah maupun sebagai sentral bagi masyarakat di Desa Leran Senori Tuban untuk melakukan aktivitas di bidang keagamaan maupun bermasyarakat, banyak warga yang kurang paham tentang bagaimana seharusnya umat muslim itu beragama dan bertetangga. Dengan demikian maka dalam usaha mensyiarkan Islam dengan berbagai metode yang digunakan di antaranya berupa pengajian rutin dalam rangka memberikan

pengetahuan dan wawasan ke-Islaman juga memenuhi kebutuhan rohani diharapkan akan berpengaruh kepada kehidupan sosial bermasyarakat

Hidup beragama dan bermasyarakat kita sebagai remaja harus dapat bersosialisasi dengan warga setempat dan dapat menjalin hubungan dengan baik, karena hidup bermasyarakat kita banyak menemukan bermacam-macam karakter seseorang, ada yang mengajak kita kepada perbuatan yang positif dan ada juga yang mempengaruhi kita untuk melakukan perbuatan negatif, maka sering kita jumpai seorang warga di daerah tertentu melakukan perbuatan maksiat di antaranya adalah mencuri, memfitnah, memperkosa, bahkan membunuh tetangganya sendiri, dan masih banyak hal yang negatif yang dilakukan bagi para remaja karena adanya dampak globalisasi bagi para remaja tersebut.

Dengan adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut maka sangat perlu kiranya untuk mendapatkan solusi yang tidaklah cukup dengan adanya sanksi-sanksi tertentu bagi para pelanggar, maka diperlukan adanya pembinaan rohani yang dapat berupa pengajian rutin, penerangan agama, pertemuan untuk dialog, dan sebagainya dengan harapan dapat memperluas pengetahuan agama dan wawasan ke-Islaman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat

Namun sejauh manakah keberhasilan yang dicapai, nilai efektif dan efisiensi dari pengajian rutin yang ada atau yang diselenggarakan oleh remaja di Desa Leran Senori Tuban di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an? Maka hal inilah yang termasuk sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan

penelitian yang barang kali dapat menjadi input atau tambahan informasi demi keberhasilan program pembinaan rohani. Begitu juga sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul “PENGARUH PENGAJIAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA LERAN SENORI TUBAN”

## B. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini maka di sini penulis menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut

### 1 Pengajian

Pengajian berarti ajaran atau pengajaran. Yang dimaksud disini adalah penyampaian ajaran Islam yang secara lisan dilakukan dengan cara kesinambungan atau intensif, terjadwal<sup>5</sup>

### 2 Rutin

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan yaitu ajek, biasa, teratur<sup>6</sup>

### 3 Pondok pesantren mamba’ul-qur’an

Adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai pengajaran agama islam yang mana di

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 491

<sup>6</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hal 541

dalamnya terjadi interaksi antara kiyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di aula maupun musholla untuk mengaji dan membahas kitab-kitab hasil karya ulama masa lalu. Pola pendidikan pondok tersebut bertujuan untuk mencetak muslim agar memiliki serta menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam sehingga bisa menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk pengabdianya kepada Allah SWT di dalam hidup dan kehidupannya.

#### 4 Perilaku

Adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.<sup>7</sup>

#### 5 Keagamaan

Adalah suatu objek kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Arisandi, *Pengertian Perilaku* (On line), arisandi.com/pengertian-perilaku

<sup>8</sup> Soegarda Poerbakawatja, HAH Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal 8

## 6 Remaja

Remaja atau adolescence (Inggris), berasal dari bahasa yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang di maksud bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis<sup>9</sup>

### C Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah
- 2 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian rutin di pondok pesantren mamba'ul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja desa leran senori tuban
- 3 Kajian ini sangat menarik bagi penulis, disamping itu sepanjang pengetahuan peneliti belum ada orang yang meneliti masalah yang sama dengan mengambil daerah penelitian yang sama pula

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul skripsi tersebut, maka perlu kiranya diketahui rumusan masalah yang antara lain

- 1 Bagaimana pengajian rutin (ceramah agama) yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban?

---

<sup>9</sup> Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika, 2012, hal 13

- 2 Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Leran Senori Tuban?
- 3 Apakah ada pengaruh pengajian rutin yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Leran Senori Tuban?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah

- a) Untuk memperoleh informasi tentang pengajian rutin (ceramah agama) yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
- b) Untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban
- c) Untuk mengetahui pengaruh pengajian rutin (ceramah agama) di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban

##### **2 Signifikansi Penelitian**

- a Signifikansi Ilmiah Akademik, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir yang memiliki daya kreatifitas
- b Signifikansi Sosial Praktis sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat di daerah penelitian dalam mencari pemecahan penanganan masalah

- c Sebagai pengetahuan dan pengalaman dari penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus sebagai sumbangan dari penulis pada lembaga pendidikan nonformal

## F Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pengamatan sementara dalam judul skripsi ini adalah

### 1 Hipotesis Kerja (H<sub>a</sub>)

Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis kerjanya adalah

"Ada pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban"

### 2 Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>)

Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nihilnya adalah

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 71

"Tidak ada pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban "

## **G Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasannya penulis susun sebagai berikut

**Bab I** Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

**Bab II** merupakan Kajian Pustaka yang berisi landasan teori Pembahasan tentang Tinjauan Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban, Pengertian Pengajian Rutin, Dasar dan Tujuan Pengajian Rutin, Materi Pengajian Rutin, Metode Pengajian Rutin, Faktor yang Mempengaruhi Pengajian Rutin Perilaku Keagamaan Remaja. Pengertian Agama, Fungsi Agama Bagi Kehidupan Remaja. Perilaku Agama Pengaruh Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban

**Bab III** menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup penentuan subyek penelitian metode pengumpulan data. metode analisa data. jenis data, sumber data dan variabel penelitian



**Bab IV** merupakan Laporan Hasil Penelitian yang mencakup tentang sekilas tentang lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban. Penyajian data tentang pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban, Penyajian data tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Leran Senori Tuban dan Analisis Data

**Bab V** adalah Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran Bagian akhir skripsi yang berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pembahasan tentang Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban

##### 1. Pengertian pengajian rutin

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup populer pada saat sekarang ini. Sebagai wahana pendidikan non formal yang ada dikalangan masyarakat. Kata "pengajian" berasal dari kata "kaji" yang menurut bahasa diartikan dengan pengajaran dan dakwah<sup>1</sup>

Dari pengertian yang tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa pengajian adalah sarana untuk mengajak orang lain untuk keluar dari perbuatan yang tidak sesuai menurut norma yang ada. Dan dari sini juga, dapat diketahui dengan pengajian orang akan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Ditinjau dari segi dakwah, pengajian merupakan suatu penyampaian dakwah sebagaimana disebutkan dari pengertian dakwah yaitu

"Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari suatu situasi kepada situasi

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 491

lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia"

Hal ini juga seiring dengan Keputusan Menteri Agama no 44 tahun 1978 dan Instruksi Menteri Agama no 9 tahun 1978 melalui surat edaran sebagai berikut

Pengertian dakwah agama, dalam hal ini dakwah agama Islam antara lain meliputi pengajian-pengajian baik harian, mingguan, tengah bulanan, bulanan

Berpijak dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa pengajian adalah salah satu penyampaian dakwah Islam dan juga sebagai bentuk kegiatan yang diikuti oleh orang-orang tertentu untuk mengkaji dan memperdalam ilmu agama Islam (ilmu religius) di bawah asuhan seorang ulama atau kyai dan tokoh agama

Untuk itu, diperlukan dai-dai yang segar, tahu bagaimana berbicara secara aktual dengan metode yang tepat, peka terhadap segala persoalan kongkrit hari ini, mempunyai pemahaman tentang Islam dan konteksnya dengan budaya<sup>2</sup>

Di desa dan di kota-kota telah banyak berjalan kegiatan pengajian, bahkan sebelum kemerdekaan dan juga ketika mulai pertama kali masuknya Islam di Indonesia, para mubaligh menyebarkan ilmu

---

<sup>2</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Muhammad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* Pustaka Setia, Bandung 2002 hal 29

agama dengan melalui jalur pengajian. Bentuk pengajian seperti ini juga sudah ada sejak Rosulullah SAW pertama kali menyampaikan risalahnya yaitu, pada waktu beliau mengadakan pengajian atau pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat al-Arqom yang berada di kota Makkah<sup>3</sup>. Setelah itu pengajian atau penyiaran agama Islam dilakukan secara terang terangan dan berkembang pada tempat tempat yang lainnya dengan terbuka.

Di tanah air kita Indonesia ini, kalau kita suka menyelidiki sejarah *dakwatul Islam* sejak mula perkembangan yang menurut sejarah sudah lebih dari tujuh abad yang lalu, akan tahu lah kita bahwa dakwah itu dilakukan oleh beberapa mubalighin yang datang di Indonesia tidak dari satu negeri saja, akan tetapi mereka datang dari beberapa negeri di dunia Islam pada masa itu<sup>4</sup>.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pengajian rutin di pondok pesantren mamba'ul-qur'an adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang menyajikan ceramah agama sebagai materinya demi menunjang tercapainya pendidikan non formal (pengajian rutin) yang diikuti oleh para remaja Desa Leran Senori Tuban sebagai wahana untuk memperdalam ilmu agama Islam atau ilmu religius di bawah asuhan seorang ulama atau kyai atau tokoh agama yang dilakukan secara kontinyu (terus menerus dan bersambung) untuk kebaikan masa depan remaja Desa Leran Senori Tuban.

---

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* PT Hidayah Ilmu, Jakarta, 1990, hal 6

<sup>4</sup> Munawar Chalil biografi empat serangkai, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hal 5

Pelaksanaan pengajian rutin di desa leran senori tuban ini bertempat di pondok pesantren sebab pondok pesantren merupakan tempat belajar yang baik Pendidikan Islam erat hubungannya dengan pondok pesantren Kaum remaja yang ada di desa leran senori tuban telah memanfaatkan pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar, tapi juga untuk sebagai siraman rohani untuk menyejukkan hati, mengatur jiwa, dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam

## 2. Dasar dan tujuan pengajian rutin

### a. Dasar pengajian rutin

Agar dapat tercapai suatu tujuan yang baik, maka harus ada suatu yang mendasari dalam suatu permasalahan tertentu Begitu pula dalam pengajian rutin sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki suatu tujuan untuk memberikan kefahaman pada umat Islam tentang permasalahan hidup dan permasalahan agama Dalam hal ini penulis menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar adanya pengajian rutin

Adapun dasar-dasar pengajian rutin adalah

#### 1) Surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْعَاسِفُونَ (110)

Artinya *Kamu adalah umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman*

tentu itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik<sup>5</sup>

2) Surat Ali- Imran ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya *Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*<sup>6</sup>

3) Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya *Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia lah yang lebih mengetahui yang mendapat petunjuk*<sup>7</sup>

Selain ayat-ayat di atas juga disebutkan dalam hadits Nabi tepatnya dalam kitab Riyadlhotus Solihin, yang berarti "Abdullah bin Amru bin Ash r a berkata bersabda Nabi SAW Sampaikanlah dari

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, CV Al-Jumanatul 'Alt-Art, Bandung, 2004, hal 65

<sup>6</sup> *Ibid* hal 64

<sup>7</sup> *Ibid* hal 282

*ajaranku walaupun hanya satu ayat Dan ceritakan tentang bani Isra'il dengan tiada batas, dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukannya tempatnya dalam api neraka"*

Dari dalil-dalil naqli di atas menunjukkan bahwa mempelajari agama atau menggali ilmu agama yang bersifat formal atau non formal adalah perintah Allah serta merupakan jalan yang menjadikan seseorang selamat di dunia dan di akhirat Hal ini memang sesuai dengan fitrah manusia yang senantiasa membutuhkan dorongan beragama yang sudah ada sejak lahir dan memang diberikan oleh Allah SWT, kepada setiap manusia sebagai makhluk yang utama, sesuai dengan surat Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيمًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (30)

*Artinya Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*<sup>8</sup>

*Human natural* yang dimaksud ayat di atas mengandung implikasi pendidikan yang berkonotasi kepada faham nafisme Potensi dasar yang benar dan lurus adalah agama Islam yang berdasarkan atas hidayah dari Allah Dan Islam memang agama yang diakui di sisi Allah dengan kebenaran yang jelas dan tidak ada paksaan di

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 408

dalamnya, dari sini manusia membutuhkan agama dalam bentuk pendidikan sebagai pedoman hidup dan solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang ada

Jadi sebagai umat muslim kita diwajibkan mencari ilmu, apalagi ilmu tentang agama Berkata Ali bin Abi Thalib kepada Kumail "Hai Kumail ilmu itu lebih baik daripada harta Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta itu terhukum Harta itu berkurang apabila dibelanjakan dan ilmu itu bertambah dengan dibelanjakan"<sup>9</sup>

#### **b. Tujuan pengajian rutin**

Sedangkan mengenai tujuan diadakannya pengajian rutin adalah menyeru dan mengajak remaja Desa Leran Senori Tuban untuk menuju kejalan Allah, agar mereka menerima dan menjadikan Islam sebagai dasar dan pedoman hidupnya, yang diimplementasikan dalam bentuk Islam, tingkah laku keseharian baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia serta dengan lingkungannya

Agar dapat tercapai suatu hasil yang optimal, maka perlu adanya rumusan tujuan dari setiap aktifitas Begitu pula di dalam pengajian rutin perlu dirumuskan suatu tujuan agar terarah pada hasil yang diinginkan Adapun tujuan itu sendiri adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai

---

<sup>9</sup> Ismail Jakub, *Ihya' al-Ghazali*, CV Faizin, Medan 1963, hal 33



Sedangkan tujuan pengajian rutin, yang mana pengajian itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari bagian pendidikan maka tujuan pengajian akan identik dengan tujuan pendidikan sebagaimana ungkapan Dr Zakiyah Darajat yang merumuskan tujuan antara lain

1) Tujuan secara umum

Tujuan secara umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajara atau dengan cara lain, tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah<sup>10</sup>

2) Tujuan akhir

Dalam pendidikan Islam dalam hal ini adalah pengajian rutin, kurun waktunya tidak terbatas, artinya berlangsung selama hidup. Adapun tujuan akhir dari pengajian itu sesuai dengan firman Allah yang menyatakan

(Surat Ali-Imran 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)

Artinya *Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah*

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 30

*kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (memurut ajaran agama Islam)*<sup>11</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan atau pengajian yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir proses pendidikan atau pengajian

### 3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik (warga) diberi sejumlah pengalaman tertentu. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi warga

### 4) Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional itu lebih banyak dituntut dari terdidik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu atau aplikasi dari ilmu yang dipelajari yang berbentuk wujud nyata dalam kehidupan sehari-hari

Adapun ditinjau dari tujuan dakwa dari segi obyeknya, tujuan pengajian dibagi menjadi tiga antara lain

---

<sup>11</sup> Depertemen Agama RI, *Op Cit*, hal 64

- a) Tinjauan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhlakul kariman
- b) Tujuan untuk umat manusia sedunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban
- c) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mampu menjaga lungkungannya

**c. Materi pengajian rutin**

Dasar pokok dalam agama Islam meliputi masalah akidah, (keimanan) syariah dan akhlak<sup>12</sup> Ketiganya merupakan materi pokok dalam pendidikan agama Akidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan menjadikan alam ini Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan Tuhan, agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan

---

<sup>12</sup> Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998 hal 345

menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohaniannya. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta daripadanya maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, malahan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang sangat dalam sekali.<sup>13</sup>

Akidah merupakan pondasi agama, sehingga dalam memberikan pelajaran tentang Islam maka terlebih dulu harus diisi dengan akidah (keimanan) Nabi Muhammad SAW, dalam melakukan dakwanya juga mendahulukan aspek keimanan, keimanan yang berpokok pangkal pada tauhid (ke-Esaan Allah), sebagaimana firman Allah

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Artinya (1) Katakanlah Dialah Allah yang maha Esa (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu (3) Dan tiada beranak dan diperanakkan (4) Dan tidak seorangpun yang setara dengan Dia<sup>14</sup>

Karena akidah merupakan pondasi agama, maka akidah harus didahulukan dari pada syariah. Akidah menempati posisi dasar atau pokok, sedangkan syariah merupakan cabangnya. Bila digambarkan,

<sup>13</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* CV Diponegoro, Bandung, 1993 hal 21

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 605

pada suatu bangunan, akidah adalah pondasinya dan syariah merupakan bangunan gedung yang berdiri di atas pondasi

Sedangkan materi kedua adalah ibadah Ibadah merupakan materi pokok setelah akidah dalam ajaran Islam seseorang belum bisa dikatakan sadar beragama (Islam) bila belum menjalankan ajaran agama atau ibadahnya dengan baik

Secara umum ibadah adalah berbakti kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya Ibadah juga bisa dikatakan menyerahkan, tunduk dan menjaga diri dari hukuman Tuhan dihari kiamat dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dengan menjauhi larangan-Nya, dengan kata lain manusia diciptakan Tuhan sebenarnya adalah untuk berbuat baik, bukan untuk berbuat jahat, sesungguhnya di dunia ada manusia yang memiliki kejahatan

Pendapat lain mengatakan bahwa ibadah mempunyai arti semua kegiatan manusia baik yang bersegi ubudiyah (berhubungan dengan Tuhan) maupun mu'amalah (hubungan dengan manusia), dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya<sup>15</sup>

Menurut Prof Dr H M Hasbi Ash Shiddieqy, definisi ibadah terbagi menjadi dua, yakni ibadah dalam arti khash dan dalam arti aamm Ibadah dalam arti khash juga terbagi dua, menurut ahli usul dan

---

<sup>15</sup> Nasrudin Rozaq, *Dienul Islam*, PT Al Ma arif, Bandung, 1989, hal 45

fuqarah Menurut ahli usul ibadah adalah segala hukum yang tidak terang illahnya, tidak terang kemuslihatannya Sedangkan menurut fuqarah , ibadah adalah segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT Sedangkan ibadah dalam arti 'aamm adalah segala hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridloi oleh-Nya<sup>16</sup>

Dengan demikian, ibadah mengandung arti segala aktifitas manusia baik segi ubudiyah maupun mu'amalah dalam usaha mematuhi segala perintah dan menjahui segala larangannya yang didasarkan dengan niat beribadah kepada Tuhan Hal ini sesuai dengan firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي (56)

Artinya "Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku" (Q S a\Az-Zariyat 56)<sup>17</sup>

Materi pengajian mushola yang ketiga adalah akhlak (ihsan) pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* Bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, parangai, tingkah laku atau tabiat

Sedangkan arti terminologi akhlak dapat dikemukakan pendapat dari Iman Ghazali sebagai berikut (karena akhlak adalah merupakan

<sup>16</sup> M Hasbi Ash Shidieqy, *Kultah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah)* Bulan Bintang, Jakarta, 1954 hal. 7

<sup>17</sup> Depertemen Agama RI, *Op Cit* hal 524

suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui akal pikiran) Karena akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan pada dasarnya fitrah manusia itu selalu mendorong untuk berperilaku baik terhadap penciptanya (Tuhan), sesama manusia dan lingkungannya, maka bila manusia itu berakhlak buruk, berarti fitrahnya telah ternodai oleh beberapa unsur, diantaranya adalah unsur naluri, unsur warisan sifat-sifat buruk dari orang tua dan unsur kebiasaan adat buruk yang berlangsung di lingkungannya

#### **d Metode pengajian rutin**

Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik Metode penyampaian pelajaran paling tidak harus disesuaikan dengan materi pelajarannya, kondisi peserta didik, sehingga metode yang disampaikan bisa bervariasi Suatu metode mungkin dinilai baik untuk kondisi tertentu, namun belum tentu layak digunakan dalam kondisi yang lain

Mengenai metode pendidikan dalam Islam, Muhammad al-Taumy al-Syabani menyodorkan pembagian metode dalam pendidikan Islam, yakni metode yang umumnya digunakan dalam pendidikan Islam

- 1) Metode induksi (pengambilan kesimpulan)
- 2) Metode perbandingan
- 3) Metode kuliah

- 4) Metode dialog dan perbincangan
- 5) Metode halaqah
- 6) Metode riwayat
- 7) Metode mendengar
- 8) Metode membaca
- 9) Metode pemahaman<sup>18</sup>

**e. Faktor yang mempengaruhi pengajian rutin**

Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian rutin terbagi dalam dua kategori, faktor intern dan ekstern. Faktor intern lebih cenderung dari faktor lokal, misalnya karena adat istiadat yang sekiranya perlu untuk dihilangkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Faktor lainnya adalah berangkat dari minimnya pengetahuan agama warga, sehingga perlu diadakannya pengajian rutin untuk memberikan pengetahuan tentang Islam.

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian rutin adalah faktor luar yang bisa membahayakan kehidupan warga, misalnya faktor budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang setiap harinya mereka saksikan melalui media massa atau media elektronik. Sebab budaya yang tidak Islami yang setiap harinya mereka saksikan bahkan mereka lakukan bila dibiarkan terus menerus dan para warga tidak dibentengi dengan ilmu agama yang cukup, bukan tidak

---

<sup>18</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994 hal 54



mungkin perilaku mereka akan meniru dengan apa yang mereka saksikan

## **B. Pembahasan Tentang Perilaku Keagamaan Remaja**

### **1 Pengertian agama**

Banyak para ahli memberikan definisi (batasan) tentang pengertian agama Menurut G D E Pudja, agama adalah aturan-aturan, pandangan hidup dan kehidupan berdasarkan wahyu (relevation) Tuhan Yang MAha Esa, yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya

Sedangkan D Hendropuspito memberikan definisi lain, bahwa agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didaya gunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Dan menurut Prof Dr R Sueganda Poerba Kawatja H A H Harahap mendefinisikan agama suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya pencari hakekat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat, dan maksud dari segala sesuatu yang ada<sup>19</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwasannya agama itu bidangnya adalah hubungan-

---

<sup>19</sup> Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal 8

hubungan manusia (Mahluk) dengan Tuhan (Kholiq) saja atau tegasnya dalam bidang vertikal

## 2 Fungsi agama bagi kehidupan Remaja

Menurut Zakiyah Darajat, fungsi agama bagi kehidupan antara lain

- a Memberi bimbingan dalam hidup
- b Menolong dalam menghadapi kesulitan
- c Menentramkan batin

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi agama di atas adalah sebagai berikut

- a Agama memberi bimbingan dalam hidup

Tidak diragukan lagi bahwa beberapa aturan hukum Islam sangat cocok untuk bagi kehidupan manusia di masa lampau, dan juga di masa sekarang, dimana segala sesuatu mengalami perubahan, bahkan ia cukup mampu untuk mengatur pemerintah dan masyarakat<sup>20</sup>

Pengendali kehidupan yang utama bagi kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan. Jika pertumbuhan seseorang diisi dengan pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan baik yang bersifat fisik (biologis) maupun yang bersifat rohani, ia selalu akan dapat hidup

---

<sup>20</sup> M. Amin Rais *Islam dan Pembaharuan* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995 hal 69

bermasyarakat dengan selalu mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, maka ia akan tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan norma masyarakat dimana ia hidup. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya dulu banyak mengalami kesulitan dan ketegangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami goncangan dalam menghadapi kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik tersebut.

Bagi orang yang beriman, kesulitan dan bahaya sebesar apapun yang harus dihadapinya, namun ia akan tetap tabah dan sabar, karena ia sadar bahwa kesulitan dalam hidup itu merupakan bagian dari ujian Allah terhadap hambanya yang beriman. Ia selalu memandangnya sebagai ujian dan berusaha mengambil hikmah sebagai bekal untuk langkah selanjutnya.

b. Agama adalah penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka bisa membawa kerendahan diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya. Kekecewaan tersebut akan menggelisahkan hidupnya tidak jarang yang dilampiaskan kepada orang lain.<sup>21</sup> Sehingga membuktikan bahwa dengan manusia mau beribadah dalam selalu ingat kepada Allah, maka terbebaslah ia dari rasa sukar dan tidak percaya pada diri sendiri.

---

<sup>21</sup> Zakiah Derajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1982 hal 59

**b Agama menentramkan batin**

Membentuk manusia sejati, berarti tidak membiarkan manusia dalam kebimbangan dan kesesatan, dimana masing-masing individu membentuk dirinya sendiri atas kemauan sendiri, melainkan pembentukan yang mempunyai ciri-ciri yang jelas dan melalui strategi yang benar-benar mantap <sup>22</sup>

Bagi jiwa yang mengalami kegelisahan agama memberikan siraman dan penenang hati, tidak sedikit terjadi kasus orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, akhirnya hidupnya menjadi tenang setelah mengenal dan menjalankan agama

Jadi agama memberi bimbingan hidup sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat

Jika bimbingan tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan terjadilah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini

Menurut D Hendro Puspito, fungsi agama bagi manusia dan masyarakat adalah sebagai berikut

- a Fungsi edukatif
- b Fungsi penyelamatan
- c Fungsi penyelamatan sosial
- d Fungsi memupuk persaudaraan

---

<sup>22</sup> Imam Bawani & Isa Anshori *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1991 hal 81

e Fungsi tranformatif

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi agama di atas adalah sebagai berikut

a Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama mencakup tugas mengajar dan bimbingan lain bagi instansi Agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang *otoritary*, bahkan dalam hal-hal yang seberat tidak dapat salah Agama menyampaikan ajarannya dengan perantara petugas-petugasnya baik di dalam ucapan perayaan keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), dan pendalaman rohani

b Fungsi penyelamatan

Tanpa dengan penelitian ilmiah, cukup berdasarkan pengamatan sehari-hari dapat dipastikan bahwa setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati Dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati usaha untuk mencapai cita-cita tertinggi (yang tumbuh dari naluri manusia sendiri itu) tidak boleh dipandang ringan begitu saja Jaminan untuk itu maka ditemukan dalam agama, terutama karena agama mengajarkan dan memberi jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir, yang pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak karena kebohongan itu berada diluar batas kekuatan manusia

c Fungsi pengawasan sosial (*social control*)

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma yang baik yang diperlukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan hendak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama juga memberikan sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d Fungsi memupuk persaudaraan

Jika kita menyoroti keadaan persaudaraan dalam satu jenis golongan agama saja. Maka terangkanlah bahwa agama masing-masing sungguh berhasil dalam menjalankan tugas “memupuk persaudaraan” karena berhasil mempersatukan sekian banyak bangsa yang berbeda ras dan kebudayaannya dalam satu keluarga besar dimana mereka menemukan ketentraman dan kedamaian. Dengan demikian melalui agama, perdamaian di bumi yang didambakan oleh setiap insan, untuk sebagian sudah mulai terwujud.

e Fungsi transformatif

Fungsi ini menurut pengertiannya berbeda dengan pengertian pengawasan dan keNabian. Kata transformatif artinya berasal dari kata latin “*transformare*” artinya mengubah bentuk jadi fungsi transformatif (yang dilakukan oleh agama) berarti mengubah bentuk kehidupan

masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Ini berarti pada mengganti nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru. Berdasarkan analitis, diketahui pelaku kehidupan masyarakat dalam bentuk nilai-nilai adat yang diwariskan dari angkatan sebelumnya yang berupa pola-pola kelakuan yang harus ditaati. Nilai-nilai itulah yang membentuk kepribadian atau identitas manusia serta masyarakatnya menurut tipologi-tipologi adat tertentu.

Dengan demikian pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat dilepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan analitis dapat disimpulkan bahwa tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dikembalikan pada tiga hal: ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan untuk mengatasi itu semua. Manusia lari pada agama karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat, bahkan agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia.<sup>23</sup>

### 3 Perilaku Agama

Pengertian tentang perilaku agama tersebut dalam Islam disebut dengan ibadah seperti yang ditulis dalam buku *Cakrawala Kuliah Agama*, bahwa secara jama' ibadah adalah nama bagi segala yang disukai oleh Allah dan yang diridhoinya, baik berupa perkataan, perbuatan, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi (penghambaan diri

---

<sup>23</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Jakarta, 1992, hal 38

yang sepenuhnya dan Tuhan yang wajib wujud yang berhak menerimanya)

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tidak hanya sebagai hambanya yang taat dan patuh kepada-Nya, namun manusia juga merupakan khalifah Allah yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk memakmurkan lingkungannya<sup>24</sup>

Melihat dari pengertian di atas maka, perilaku agama adalah dalam pengertian Islam disebut ibadah Menurut Endang Saiffudin Anshari dan Djamaluddin Ancok lebih lanjut memberikan penegasan bahwa dimensi keberagamaan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dimensi akidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktik agama) dan dimensi akhlak (pengamalan)

Dimensi akidah (keyakinan) dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, surga dan neraka serta qadha dan qodar

Aqidah merupakan pondasi seorang muslim Ibarat sebuah bangunan, maka aqidah seseorang menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syari'ah maupun dalam menampilkan akhlaknya

---

<sup>24</sup> M Masvur Amin, *Dinamika Islam*, LKPSM, Yogyakarta, 1995, hal 196



Agar mempunyai pondasi yang kokoh maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap aqidah tersebut<sup>25</sup>

Dimensi syari'ah (praktik agama) menunjukkan seberapa tingkat kepaTuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya

Menurut Romly Arif dalam syariat terdapat dua pokok bahasan, yaitu yang pertama adalah ibadah dengan meliputi thoharoh, shalat, puasa, zakat dan haji Sedangkan yang kedua adalah bidang muamalah

Mengingat luasnya materi syariah, maka penulis batasi dalam bidang ibadah saja, yang meliputi

#### a Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa sedang menurut istilah adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam<sup>26</sup>

Berkaitan dengan ibadah shalat ini Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 10

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ  
سَعِيرًا (10)

Artinya *Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)*<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Aminuddin dll, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996 hal 80

<sup>26</sup> Sulaiman Rasjud, *Fiqh Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1990, hal 64

Shalat adalah perbuatan hamba yang beriman dalam kondisi mengharapkan wajah dan sukmanya kehadiran Allah SWT. Jika hal ini dilakukannya dengan tekun dan kontinyu maka akan menjadi pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Ditinjau dari disiplin, shalat merupakan pendidikan yang positif, menjadikan manusia dan masyarakat dapat hidup secara teratur. Dengan kewajiban shalat 5 waktu dalam sehari semalam yakni subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya, umat Islam akan selalu memperhatikan peredaran masa dan akan sadar dengan peredaran waktu. Kesadaran akan arti waktu akan membuat hidup lebih bersemangat dan bermanfaat. Dalam pelaksanaan shalat sangat dianjurkan pelaksanaannya dengan berjama'ah. Bahkan dalam seminggu sekali dilaksanakan shalat jum'at yang wajib berjamaah. Islam selalu menganjurkan kepada para pemeluknya agar dapat bergaul, bermasyarakat dengan baik serta mempertebal rasa Ukhuwah Islamiyah.

#### b. Zakat

Dari segi bahasa zakat adalah bertambah (kebaikan) sedangkan menurut syara' adalah nama sebagian harta yang wajib diberikan kepada golongan tertentu dan dengan syarat tertentu pula.

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang Allah ta'ala banyak menyebutkan tentang zakat, sekaligus diikuti dengan kata

shalat Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah zakat ini Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 103 yaitu

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

Artinya *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*<sup>28</sup>

Adapun golongan yang berhak menerima zakat antara lain seperti yang termaktub dalam surat Al Baqarah ayat 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِيقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60)

Artinya *Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman "Pukullah batu itu dengan tongkatmu" Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing) Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan*<sup>29</sup>

### c Puasa

Menurut bahasa adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan tidur, menahan berbicara, menahan makan dan sebagainya

<sup>28</sup> *Ibid* hal 204

<sup>29</sup> *Ibid* hal 10

Menurut istilah agama Islam ialah menahan diri dari sesuatu yang membukakan Satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat<sup>30</sup>

Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 187

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْحَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya *Makanlah dan minumlah kamu, hingga waktu kelihatan benang yang putih dan benang yang hitam, yaitu fajar*<sup>31</sup>

Puasa ada dua jenis, yaitu puasa fardhu dan puasa sunnah

Puasa fardhu antara lain puasa kaffarat, puasa nadzard dan ramadhan

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183)

Artinya *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*<sup>32</sup>

Puasa yang dilakukan dengan sebenar-benarnya adalah merupakan latihan fisik dan mental, mendidik manusia berakhlak mulia, menciptakan insane berwatak, dengan demikian menciptakan kesehatan jasmani dan rohani. Rasa lapar dan dahaga sebagai akibat puasa mendidik, memberi pengamalan bagaimana perasaan orang-orang yang dalam pemenuhan kebutuhan makanannya sulit sekali

<sup>30</sup> Sulaiman Risyid *Fiqh Islam* hal 210

<sup>31</sup> Departemen Agama RI *Op Cit* hal 30

<sup>32</sup> Departemen Agama RI *al-Quran dan Terjemahannya*, Mahkota Surabaya, 2002 hal

Puasa mendidik manusia berakhlak teguh dalam memegang amanah, jujur dan disiplin. Bagaimana kondisinya seseorang yang berpuasa akan selalu menahan diri dari pelanggaran, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun berkaitan dengan hak alami (sesama manusia)

Sebenarnya ruang lingkup bidang syari'ah itu luas sekali, yang tidak hanya terbatas pada ibadah saja, melainkan juga pada bidang muamalah. Akan tetapi sebagai standar pengamalan beragama seseorang dapatlah kiranya dilihat dari pengamalan shalat, zakat dan puasa.

Dalam keber-Islaman, dimensi syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-quran, do'a, zikir, ibadah kurban, I'tikaf di masjid pada bulan puasa dan sebagainya.

Dimensi akhlak (pengamalan) menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berkorelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman, dimensi ini meliputi perilaku-perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum-minuman memabukkan, mematuhi

norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya

Pengajaran akhlak adalah salah satu bagian dari pengajaran agama. Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang<sup>33</sup>

Ketiga dimensi di atas, dapat mewujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan meningkatkan tingkat keberagamaan seseorang. Diantara ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, pada dasarnya religiusitas (keberagamaan) mengatasi atau (lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi). Dengan termilikinya religiusitas oleh muslim ia dapat berdiri khidmat dan rukuk secara khusyuk, yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak (muslim adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, namun sekaligus orang-orang yang mendalam cita rasa keberagamaan, dan yang meyakini damai murni karena fitrah religiusnya, meskipun barangkali dalam bidang keagamaannya kurang. Itu dibandingkan dengan orang yang hebat keagamaannya, tetapi ternyata kulit luarnya saja.

---

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995 hal 70

### **C. Pengaruh Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban**

Dalam hal ini pengajian rutin (ceramah agama) yang di maksud yaitu mengkaji kitab Fathul Qorib dan Nurud Dholam, dan perilaku keagamaan remaja yang dimaksudkan di sini yaitu meningkatkan akhlak terpuji pada santriwan santriwati remaja yang sekolah diniyah wustho di Pondok Pesantren Mamba'ul-Qur'an, sekolah diniyah wustho di Pondok Pesantren disini yaitu anak-anak remaja yang berkisar antara umur 15-20 tahun

Dan pengajian rutin tersebut juga sebagai suatu pendidikan non formal yang memberi andil kepada manusia agar di dalam hidup bermasyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada dilingkungan itu Terjadinya tindakan yang melanggar norma pada masyarakat setempat tidak lain disebabkan oleh kurang tertanamnya akidah yang kuat pada diri manusia, maka dari sini pengajian rutin (ceramah agama) sebagai sarana untuk menggali pengetahuan agama sehingga nantinya pengajian ini diharapkan sebagai sarana penguat akidah dan mampu mengendalikan dorongan sikap emosional

Kalau kita berbicara tentang agama, bagi anak remaja sebenarnya tampak betapa gelisahanya anak-anak remaja yang tidak pernah menerima pendidikan agama baik secara formal atau non formal karena pada usia muda adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan penuh pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih

gelisah lagi, maka agama bagi anak muda harus mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa disamping sebagai pengendali moral<sup>34</sup>

Dan ini lah yang di lakukan Pondok Persantren Mamba'ul-Qur'an untuk mencetak anak-anak remaja tersebut untuk meningkatkan akhlak terpuji dalam diri santri remaja, Salah satunya adalah yaitu dengan mengkaji kitab Fathul Qorib dan Nurud Dholam Terbentuknya sikap terpuji merupakan salah satu ujung dari proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan berikut

, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan<sup>35</sup>

Kitab Fathul Qorib yaitu sebagian kitab fikih yang di dalamnya mengkaji dan menerangkan tentang beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-qur'an dan Sunnah Dan di antara tujuan dan manfaat mengkaji dari kitab tersebut yaitu anak-anak remaja menjadi mengerti betapa pentingnya mempelajari dan melakukan ilmu dari kitab fiqh (kitab Fathul Qorib) tersebut, karena di dalamnya semua mencakup menerangkan tentang tata cara agama (syari'at) dalam hal ibadah, untuk menjadikan aktifitasnya menjadi terpuji selain itu hidup menjadi lebih baik lagi dan insyaallah amal ibadahnya di terima di sisi Allah SWT Karena mempunyai dasar (syari'at) tersebut Sedangkan kitab

<sup>34</sup> Zakiah Derajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, hal 62

<sup>35</sup> Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, angka hal 3



## 2. Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup>

Dalam pengambilan sampel ini, menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil menjadi sampel semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel. Apabila jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya adalah 50 remaja yang ikut mengaji, karena subjeknya kurang dari 100, maka peneliti menjadikan populasi tersebut sebagai sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel. Jadi dalam penelitian ini sampelnya adalah 50.

## B. JENIS DATA, SUMBER DATA, DAN VARIABEL PENELITIAN

### 1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi, jenis data

---

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 1999 hal 133

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 131

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 134

yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif<sup>6</sup>

- a Data Kualitatif, yang meliputi
  - Data tentang pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an
  - Data tentang perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban
- b Data Kuantitatif, yang meliputi
  - Data jumlah remaja yang mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an
  - Keadaan pengasuh dan guru Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban

## 2. Sumber Data.

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain

- a Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban, untuk mendapatkan data tentang sekilas lembaga Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
- b Guru Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban, untuk mendapatkan data tentang perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban, untuk mendapatkan data tentang penilaian guru

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta, 1996 hal 66

terhadap sikap apa saja yang tumbuh pada diri pada perilaku keagamaan remaja Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban

- c Remaja yang mengaji di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban, untuk mendapatkan data tentang perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban
- d Dokumentasi/arsip Pondok Pesantren Senori Tuban, untuk mendapatkan data tentang profil Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban dan data-data tertulis lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

### **3. Variabel Penelitian.**

- a Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an
- b Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban

## **C. METODE PENGUMPULAN DATA**

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

- 1 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis, serta suasana proses kegiatan pengajaran ritin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban Untuk panduan observasi dapat dilihat pada lampiran

## 2 Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara <sup>7</sup>

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung Apabila data yang dikumpulkan dari wawancara langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, maka disebut interview langsung Sedangkan interview tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang tersebut untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain Untuk panduan interview dapat dilihat pada lampiran.

## 3 Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 155

buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

#### 4 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui<sup>9</sup>

Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *angket tertutup*, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini, penulis memberikan angket yang berisi sepuluh item pertanyaan dengan empat opsi jawaban untuk masing-masing variabel X dan Y. Sedangkan rincian skor untuk masing-masing opsi jawaban baik variabel X ataupun variabel Y adalah

- Jawaban A mempunyai skor 3
- Jawaban B mempunyai skor 2
- Jawaban C mempunyai skor 1

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal 158

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 151

#### D. TEKNIK ANALISA DATA

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik korelasi

Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  Koefisien korelasi product moment

X Jumlah nilai variabel x

Y Jumlah nilai variabel y

XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dan sebaliknya jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. PENYAJIAN DATA

##### 1. Sekilas tentang Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an

Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan islam berciri khas *salafi*, yang berkhidmat kepada masyarakat dalam membentuk karakter umat guna untuk kesejahteraan lahir dan batin, dunia akhirat Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an ini berdiri pada tanggal 13 Juli 1992 Pondok ini berada di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Pondok ini didirikan oleh KH M Sholeh MZ Beliau lahir pada tanggal 20-Desember-1957 Dan Beliaulah yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an ini <sup>1</sup>

Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an guna untuk berjalannya pengajian rutin sehari-hari Adapun nama-nama pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an sebagai berikut

TABEL I  
SUSUNAN PENGURUS

---

<sup>1</sup> Sholeh MZ Kepala Pengasuh Pondok Mamba ul-qur'an, wawancara pribadi, Leran, 13 Juni 2012

**PONDOK PESANTREN MAMBA'UL-QUR'AN DESA LERAN  
SENORI TUBAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	K M Sholleh MZ	Pengasuh pondok
2	Ali Yahya	Sekretaris
3	M Muhlisin	Bendahara
4	M Muhlison	Pembantu
5	M Nurul Yaqin	Pembantu
6	M Zawawi	Pembantu
7	M. Abd Rahman	Pembantu
8	Lulu'atun Nayiroh	Pembantu
9	Naila Alfin Naja	Pembantu
10	Lailiyatul Khosyi'ah	Pembantu

Salah satu maksud dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an adalah untuk memenuhi harapan masyarakat yang heterogen akan pentingnya pendidikan agama islam Selain itu juga untuk membina dan mengembangkan pendidikan santri yang datang dari berbagai pelosok daerah yang bermacam-macam kualitas pendidikan agamanya yang dikhawatirkan kurang mampu dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di lingkungan masyarakat karena kurang adanya penegetahuan tentang agama

Akhirnya didirikanlah Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an guna membina, melatih dan mendidik calon pejuang islam dalam menyebarkan syi'ar agama islam, sehingga menjadi manusia y. ng



dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai jejak-jejak Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits

**b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mambaul-qur'an**

Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran Senori Tuban dalam mendidik dan mengembangkan bakat santri berpijak pada visi, misi dan tujuan pondok Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an adalah sebagai berikut

1) Visi Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an

Mencetak generasi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, menguasai ilmu agama islam dan mandiri dalam berbagai persoalan yang dihadapi

2) Misi Pondok Pesantren Mamba'aul-qur'an

a) Memberikan bekal kemampuan ilmu agama islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits

b) Menyiapkan remaja yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai ke Islaman ala ahlussunnah waljama'ah

3) Tujuan Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an

a) Menghasilkan santri dan generasi yang cerdas

b) Menghasilkan santri dan generasi yang berakhlakul karimah

c) Membekali santri dan generasi dengan keterampilan hidup yang berorientasi kecakapan hidup

- d) Menghasilkan santri dan generasi yang pandai berfikir, berdzikir dan berkhittar
- e) Menghasilkan santri dan generasi yang memiliki kemampuan untuk berjuang dalam menyebarkan syi'ar agama islam
- f) Menghasilkan lulusan yang bermanfa'at bagi agama, nusa dan bangsa

### c. Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an

Adapun identitas Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II

#### IDENTITAS PONDOK PESANTREN MAMBAUL-QUR'AN

No	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Nama Pondok pesantren	Mambaul-qur'an
2	Tahun Berdiri	1992
3	Nomor Statistik Pondok	512352303408
3	Pendiri	KH M Sholeh MZ
5	Pengasuh Pondok pesantren	KH M Sholeh MZ
6	Tipe Pondok Pesantren	Salafiyah
7	Jumlah Gedung	2(Asrama)
8	Status Tanah	Milik Sendiri
10	Luas Tanah	750 M2
11	Alamat	Jl Pawiro sadir No 267
12	Desa/Kelurahan	Leran

13	Kecamatan	Senori
14	Kabupaten	Tuban
15	Kode Pos	62365

Sumber data Profi Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an tahun 2012

#### d. Letak Geografis Pondok Pesantren Mambaul-qur'an

Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an terletak di pinggir jalan raya menuju Desa Banyurip

Letak Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an sangat strategis karena bertempat di tengah-tengah Desa Leran Kecamatan Senori, selain itu bernuansa keagamaan di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul-qur'an yang kondusif, sebab lembaga pendidikan ini dikelilingi oleh penduduk yang 100 % muslim dan beberapa sekolah umum yang berbasis islamiyah

Oleh karena itu banyak santri yang datang untuk menimba ilmu di Pondok pesantren Mambaul-qur'an, baik dari wilayah Desa Leran sendiri maupun dari luar wilayah Desa Adapun semua santri yang mengaji di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an itu sebanyak 300 Orang Seperti tabel sebagai berikut

TABEL III

#### JUMLAH SANTRI YANG MENGAJI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL-QUR'AN DESA LERAN SENORI TUBAN

No	Santri	Jumlah
1	2	3

1	Orang Tua	200 Orang
2	Remaja	50 Orang
3	Anak-anak	50 Orang

Batas lokasi Pondok Pesantren Mambaul-qur'an dengan perumahan penduduk adalah sebagai berikut

- 1) Batas Sebelah Timur            Jalan raya jurusan Banyuwangi
- 2) Batas Sebelah Barat            Rumah Bpk K H Ma'mun Dahlan
- 3) Batas Sebelah Utara            Rumah Bpk K Fauzi
- 4) Batas Sebelah Selatan          Rumah Bpk K Abdul Kholiq Khoir

Sedangkan batas lokasi Pondok Pesantren Mambaul-qur'an dengan pedesaan adalah sebagai berikut

- 1) Batas Sebelah Utara            Desa Jatisari
- 2) Batas Sebelah Selatan          Desa Banyuwangi
- 3) Batas Sebelah Barat            Desa Kaligede
- 4) Batas Sebelah Timur          Desa Wanglu Kulon

Sedangkan jarak terdekat antara pondok yang sama yakni Pondok Pesantren yang mempunyai tipe salafiyah adalah 30 m yaitu Pondok Pesantren Nashirul Mubtadi'in Leran Senori Tuban

#### **e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul-qur'an**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun sarana dan

prasarana yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an adalah sebagai berikut

**TABEL IV**  
**SARANA DAN PRASARANA**  
**PONDOK PESANTREN MAMBAUL-QUR'AN**  
**MENURUT JENIS DAN KONDISI**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Asrama	1	Baik
2	Musholla	1	Baik
3	Kantor	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Ro'is	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Tempat Wudlu	4	Baik
8	Kamar Mandi	4	Baik
9	Tempat Berak/ WC	2	Baik

Disamping sarana dan prasarana di atas, di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an juga terdapat fasilitas yang digunakan untuk berjalannya pengajian rutin, di antaranya yaitu

- 1) Gedung Serba Guna                      1 Unit
- 2) Aula    1 Unit
- 3) Kitab-kitab Salaf                      50 Unit

4) Microvon	6 Unit
5) Sound Sistem	2 Unit
6) Meja Panjang	10 Unit
7) Kipas Angin	6 Unit
8) Spiker	4 Unit

**f. Keadaan Remaja Desa Leran Senori Tuban**

Keadaan remaja Desa Leran Senori Tuban secara umum itu dalam hal apa saja mulai nilai keagamaan berupa tingkah laku, beribadah, mu'amalah, jual-beli semuanya kurang begitu baik. Maka dari itu di dirikanya Pondok Pesantren Mambaul-qur'an<sup>2</sup>

**2. Penyajian Data tentang Pelaksanaan Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran Senori Tuban.**

Dalam pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an sudah terbentuk kepanitiaan yang terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh pengurus Pondok itu sendiri

Untuk mengetahui secara rinci tentang pengajian rutin yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an dalah sebagai berikut

a Jadwal atau waktu pelaksanaan pengajian rutin dilaksanakan di lokasi pondok setiap hari sesudah sholat magrib, isya' dan shubuh sampai selesai

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan M. Sholeh M.Z., Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an, 16 Juni 2012

- b Tempat atau sarana pengajian rutin Adapun pelaksanaan pengajian rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an, dengan penceramah ustadz atau kyainya yaitu pengasuh Pondok Pesantren Mambaul-qur'an itu sendiri
- c Tujuan pengajian rutin sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengajian rutin adalah
  - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan Khususnya bagi para santri Desa Leran Senori Tuban Agar tidak terjerat pada tindakan yang bertentangan dengan norma dan istiadat yang ada.
  - 2) Meningkatkan ketaatan dan kualitas ibadah bagi santri
  - 3) Sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT
- d Materi

Materi yang disajikan bebas, kadang melihat situasi dan kondisi yang ada, tetapi tetap berpegang teguh pada tiga hal pokok dalam ajaran agama, yaitu kuatnya aqidah, syari'ah dan akhlak yang mulia, sehingga dapat menyelamatkan kehidupan penduduk dan remaja Desa Leran Senori Tuban

Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan jadwal pengajian rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran Senori Tuban adalah sebagai berikut

TABEL V  
**JADWAL MATERI PENGAJIAN RUTIN DI PONDOK  
 PESANTREN MAMBAUL-QUR'AN DESA LERAN SENORI  
 TUBAN**

No	Hari	Waktu/jam	Materi	Santri
1	Setiap Pagi (Sabtu- kamis)	Setelah Subuh	Tafsir Jalalain	Remaja Putra- putri
		05 00 - 06 00	Fatkhul Qorib	
			Nurud Dholam	
			Al-qur'an	Anak-anak
2	Malam Sabtu	Setelah Magrib	Ibris	Para ibu
		Setelah isya'	Tartil	Remaja Putra- putri
3	Malam Ahad	Setelah Magrib	Jazariyah	Remaja Putra- putri
		Setelah isya'	Ibris	Para Bapak
4	Malam Senin	Setelah Magrib	Durrotun Nasikhin	Para Bapak
		Setelah Isya'	Jazariyah	Remaja Putra- putri
5	Malam Selasa	Setelah Magrib	Dibaiyah	Remaja Putri
		Setelah Isya'	Musyawaroh	Remaja Putri
6	Malam Rabu	Setelah Magrib	Tartil	Remaja Putra- putri
		Setelah Isya'	Irsyadul 'Ibad	Para Bapak
7	Malam Kamis	Setelah Magrib	Milkhatul I'rob	Remaja Putri
		Setelah Isya'	Jazariyah	Remaja Putri
8	Malam Jum'at	Setelah Magrib	Dibaiyah	Remaja Putra
		Setelah Isya'	Tartil	Remaja Putri
9	Jum'at Pagi	Setelah Shubuh	Munadhoroh	Remaja Putra- putri



e Metode pengajian rutin dalam pelaksanaan pengajian rutin, dalam pelaksanaan pengajian rutin dipergunakan beberapa metode yang dipandang efektif, antara lain

- 1) Ceramah agama
- 2) Tanya jawab
- 3) Latihan<sup>3</sup>

Selain data yang diperoleh dari hasil interview dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang pengaruh pengajian rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran Senori Tuban Angket yang disebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini Dalam angket ini penulis menyajikan 20 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut

- 1 Data tentang pengajian rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an ( Variabel X ) terdapat pada item 1 sampai 10 bagian A
- 2 Data tentang perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban ( Variabel Y ) terdapat pada item 1 sampai 10 bagian B
- 3 Pada tiap item mempunyai tiga alternatif jawaban dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu
  - a Untuk alternatif jawaban A diberi nilai 3

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

b Untuk alternatif jawaban B diberi nilai 2

c Untuk alternatif jawaban C diberi nilai 1

Adapun hasil sebaran data tabel tentang pengajian rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran Senori Tuban adalah sebagai berikut

**TABEL VI**  
**REKAPITULASI DATA TENTANG PENGAJIAN RUTIN**  
**(VARIABEL X) DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL-**  
**QUR'AN DESA LERAN SENORI TUBAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Nama Responden	Skor										Jml Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Aimun Na'imatul Kh	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	24
2	Laili Husniatin	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	24
3	Khoirun Nisa'	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	24
4	St Durrotun Nafi'ah	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
5	Naila Alfin Naja	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25
6	Zahrotun Nafi'ah	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
7	Thohiatul Fitriayah	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	24
8	Khilya Nur Kh	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22
9	Siti Aniroh	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24
10	Muthoharoh	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	25
11	Siti Makrumah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	24
12	Siti Kirfa yanti	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25
13	Nazlatul Faizzah	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	21
14	Sifah Fauzia	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	22

15	Milatul Khoiriyah	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
16	Sa'diyatun Ni'mah	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
17	St Nur Jannah	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	25
18	Siti Anisah	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
19	U'ut Muthoharoh	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	24
20	Nurul Jannah	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
21	Anik Khoiriyatun N	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24
22	Siti Nur Lina	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
23	Lu'luatun Nurussa'diyah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
24	Nurul Mghfiroh	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
25	Ummu Izzatin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
26	Siti Fatimatuzzahro'	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
27	Henı Miftahul Hasanah	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
28	Fina Sania Fitri	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
29	Alvin Na'imatul Kh	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	24
30	Fajriyatul Asfaroh	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	23
31	Intan Nur Ela Sari	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
32	Lusyani Sekar Ningrum	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	26
33	Alı Shodikın	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	23
34	Ahmad Roqıbı	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
35	M Harırı	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
36	M Mahallı	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	24
37	Kıkı Febrianto	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24
38	M Khoirul Umam	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
39	Burhanuddin	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12
40	M Nurul Yaqın	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
41	Adı Luqman Hakım	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	23
42	Muhammad Toha	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23
43	Ahmad Zawawı	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25

44	Ahmad Lubab	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
45	M Shohibul Hadi	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22
46	M Su'udin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	M Muhlisin	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	25
48	M Fakhor	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
49	M Muhlison	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
50	Abd Ghofur	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22

### 3 Penyajian Data tentang perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban

Bapak Kiyai / pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban telah melakukan berbagai usaha dalam rangka membentuk akhlaq / perilaku keagamaan para santrinya, Dengan cara memberikan penceramahan keteladanan dari materi yang setiap pagi di ajarkan kepada para santri dan juga melalui proses belajar-mengajar

Berikut ini tabel tentang hasil perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban Adalah sebagai berikut

TABEL VII

#### REKAPITULASI DATA JAWABAN TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA(VARIBEL Y) DESA LERAN SENORI TUBAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Responden	Skor										Jml Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ainun Na'imatul Kh	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	23

2	Laili Husniatin	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	<b>23</b>
3	Khoirun Nisa'	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	<b>23</b>
4	St Durrotun Nafi'ah	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	<b>23</b>
5	Naila Alfin Naja	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	<b>23</b>
6	Zahrotun Nafi'ah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>24</b>
7	Tholiatul Fitriyah	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	<b>24</b>
8	Khilya Nur Kh	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	<b>24</b>
9	Siti Aniroh	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	<b>20</b>
10	Muthoharoh	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	<b>22</b>
11	Siti Makrumah	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	<b>22</b>
12	Siti Kirfa yanti	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	<b>20</b>
13	Nazilatul Faizzah	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	<b>22</b>
14	Sifah Fauzia	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	<b>19</b>
15	Milatul Khoiriyah	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	<b>24</b>
16	Sa'diyatun Ni'mah	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	<b>19</b>
17	St Nur Jannah	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	<b>22</b>
18	Siti Anisah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	<b>23</b>
19	U'ut Muthoharoh	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	<b>23</b>
20	Nurul Jannah	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	<b>23</b>
21	Anik Khoiriyatun N	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	<b>23</b>
22	Siti Nur Lina	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	<b>23</b>
23	Lu'luatun Nurussa'diyah	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	<b>22</b>
24	Nurul Mghfiroh	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	<b>22</b>
25	Ummu Izzatin	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	<b>22</b>
26	Siti Fatimatuzzahro'	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	<b>22</b>
27	Henı Miftahul Hasanah	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	<b>22</b>
28	Fina Sania Fitri	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	<b>23</b>
29	Alvin Na'imatul Kh	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	<b>21</b>
30	Fajriyatul Asfaroh	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	<b>18</b>
31	Intan Nur Ela Sari	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	<b>19</b>

32	Lusyani Sekar Ningrum	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	23
33	Ali Shodikin	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
34	Ahmad Roqibı	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	18
35	M Hariri	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
36	M Mahalli	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	23
37	Kiki Febrianto	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
38	M Khoirul Umam	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22
39	Burhanuddin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	M Nurul Yaqın	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
41	Adi Luqman Hakım	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	23
42	Muhammad Toha	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	23
43	Ahmad Zawawı	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	21
44	Ahmad Lubab	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	25
45	M Shohıbul Hadı	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	21
46	M Su'udin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	M Muhlısın	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
48	M Fakhor	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	24
49	M Muhlısın	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
50	Abd Ghofur	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23

## B Analisis Data

TABEL VIII

TABEL KERJA PERHITUNGAN VARIABEL (X) DAN (Y)

RESPONDEN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X Y
1	24	23	576	529	552
2	24	23	576	529	552
3	24	23	576	529	552
4	24	23	576	529	552

5	25	23	625	529	575
6	24	24	576	576	576
7	24	24	576	576	576
8	22	24	484	576	528
9	24	20	576	400	480
10	25	22	625	484	550
11	24	22	576	484	528
12	25	20	625	400	500
13	21	22	441	484	462
14	22	19	484	361	418
15	25	24	625	576	600
16	23	19	529	361	437
17	25	22	625	484	550
18	25	23	625	529	575
19	24	23	576	529	552
20	24	23	576	529	552
21	24	23	576	529	552
22	24	23	576	529	552
23	27	22	729	484	594
24	28	22	784	484	616
25	28	22	784	484	616
26	28	22	784	484	616
27	28	22	784	484	616
28	22	23	484	529	506
29	24	21	576	441	504
30	23	18	529	324	414
31	23	19	529	361	437
32	26	23	676	529	598
33	23	18	529	324	414

34	23	18	529	324	414
35	23	18	529	324	414
36	24	23	576	529	552
37	24	18	576	324	432
38	27	22	729	484	594
39	12	10	144	100	120
40	23	25	529	625	575
41	23	23	529	529	529
42	23	23	529	529	529
43	25	21	625	441	525
44	24	25	576	625	600
45	22	21	484	441	462
46	10	10	100	100	100
47	25	24	625	576	600
48	24	24	576	576	576
49	26	27	676	729	702
50	22	23	484	529	506
<b>Jumlah</b>	<b>1186</b>	<b>1079</b>	<b>28604</b>	<b>23765</b>	<b>25932</b>

Dari tabel kerja perhitungan variabel X dan variabel Y diperoleh data sebagai berikut

$$N = 50$$

$$\sum X = 1186$$

$$\sum Y = 1079$$

$$\sum X^2 = 28604$$

$$\sum Y^2 = 23765$$



$$\Sigma XY = 25932$$

Data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi

Product Moment berikut ini

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(50)(25932) - (1186)(1079)}{\sqrt{\{(50)(28604) - (1186)^2\} \{(50)(23765) - (1079)^2\}}} \\ &= \frac{1296600 - 1279694}{\sqrt{\{1430200 - 1406596\} \{1188250 - 1164241\}}} \\ &= \frac{16906}{\sqrt{\{23604\} \{24009\}}} \\ &= \frac{16906}{\sqrt{(566708436)}} \\ &= \frac{16906}{23805638743793} \\ &= 0,710 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel nilai-nilai r Product Moment, dapat diketahui untuk N 50 taraf signifikan 5%  $\approx 0,279$  dan 1%  $\approx 0,361$ . Jika hasil di atas dikonsultasikan dengan r tabel, dapat diketahui bahwa  $r_o > r$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran tasawuf dengan pembentukan akhlaq santri memiliki nilai  $r = 0,710$ . Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dapat diketahui bahwa nilai r terletak di antara 0,601 - 0,800, maka dapat

diinterpretasi bahwa pengaruh pengajian rutin terhadap perilaku keagamaan remaja adalah kuat

TABEL IX  
INTERPRETASI ANGKA INDEKS  
KORELASI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi sangat lemah/ sangat rendah (dianggap tidak ada korelasi)
0,201 - 0,400	Korelasi lemah
0,401 - 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 - 0,800	Korelasi kuat
0,801 - 1,000	Korelasi sangat kuat

TABEL X  
TABEL NILAI-NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,277	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,789	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256

<b>13</b>	0,553	0,684	<b>37</b>	0,325	0,418	<b>125</b>	0,176	0,230
<b>14</b>	0,532	0,661	<b>38</b>	0,320	0,413	<b>150</b>	0,159	0,210
<b>15</b>	0,514	0,641	<b>39</b>	0,326	0,408	<b>175</b>	0,418	0,194
<b>16</b>	0,497	0,623	<b>40</b>	0,312	0,403	<b>200</b>	0,138	0,181
<b>17</b>	0,482	0,606	<b>41</b>	0,308	0,398	<b>300</b>	0,113	0,148
<b>18</b>	0,468	0,590	<b>42</b>	0,304	0,393	<b>400</b>	0,098	0,128
<b>19</b>	0,456	0,575	<b>43</b>	0,301	0,389	<b>500</b>	0,088	0,115
<b>20</b>	0,444	0,561	<b>44</b>	0,297	0,384	<b>600</b>	0,080	0,105
<b>21</b>	0,433	0,549	<b>45</b>	0,294	0,380	<b>700</b>	0,074	0,097
<b>22</b>	0,423	0,537	<b>46</b>	0,291	0,376	<b>800</b>	0,070	0,091
<b>23</b>	0,413	0,526	<b>47</b>	0,288	0,372	<b>900</b>	0,065	0,086
<b>24</b>	0,404	0,515	<b>48</b>	0,284	0,368	<b>1000</b>	0,062	0,082
<b>25</b>	0,396	0,505	<b>49</b>	0,281	0,364			
<b>26</b>	0,383	0,496	<b>50</b>	0,279	0,361			

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A KESIMPULAN**

Dari hasil analisa data yang telah penulis sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan pengajian rutin kitab (Fatkhul Qorib dan Nurud Dholam) di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an Desa Leran senori Tuban telah berjalan dengan cukup baik
- 2 Perilaku keagamaan (meningkatkan akhlak terpuji ) remaja Desa Leran Senori Tuban cukup baik
- 3 Bahwa skor hasil perhitungan yang penulis dapatkan adalah 0,710 yang mana  $r_o > r_t$  Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara pengajian rutin di Pondok Pesantren Mambaul-qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban

#### **B SARAN-SARAN**

- 1 Untuk Pondok Pesantren  
Hendaknya Pondok Pesantren melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk memperlancar proses belajar mengajar

- a Pengasuh diharapkan untuk lebih mengajarkan dan meningkatkan tentang model-model pembelajaran, metode-metode pengajaran, dan strategi belajar-mengajar serta mampu mengaplikasikannya sesuai dengan situasi dan kondisi
  - b Pengasuh hendaknya memperhatikan hal-hal kecil yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada diri remaja
- 3 Untuk Remaja
- a Remaja hendaknya menata niat ketika hendak belajar serta mengikuti model pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar dengan baik
  - b Belajar secara terprogram akan lebih efektif dibandingkan dengan belajar musiman. Sebab penulis melihat remaja sekarang cenderung belajar pada saat tes akan berlangsung
  - c Bila ada kesulitan dalam mengikuti pengajian rutin hendaklah tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru, guna mendapatkan pemahaman yang jelas
  - d Bekali diri dengan IMTAQ dan IPTEK agar menjadi manusia yang berakhlaqul karimah dan mampu berjuang dalam menegakkan agama Islam dari segi apapun

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah, M , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Andhiyantoro, Iwan dan Intan Kumalasari, *Kesehatan Reproduksi*, Salemba Medika, 2012
- Ardana, Eka, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Arisandi, *Pengertian Perilaku*, (On line), arisandi com/pengertian-perilaku/
- Ash Shidieqy, Habsi, M , Prof , D , *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1954
- Bawani, Imam & Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1991
- Chalil, Munawar, *biografi empat serangkai*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994
- Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, CV Al-Jumanatul 'Ali-Art, Bandung, 2004
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 2002
- Dkk, Daradjat, Zakiah, Prof , Dr , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Dll , Aminuddin , *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 1999

- H Harahap, AH, Kawatja, Poerba, Soegarda, Prof, Dr, R, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982
- Hendropuspito, D, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Jakarta, 1992
- Jakup, Ismail, *Ihja' al-Ghazali*, CV Faizin, Medan, 1963
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Masyhur Amin, M, *Dinamika Islam*, LKPSM, Yogyakarta, 1995
- Muhyiddin, Asep, dan Agus Muhammad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- MZ, KH Sholeh, M, Kepala pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an, wawancara pribadi, Leran 13 Juni 2012
- Pidarta, Made, Prof, Dr, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Rais, Amin, M, Dr, *Islam dan Pembaharuan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Rozaq, Nasrudin, *Dienul Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1989
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, CV Diponegoro, Bandung, 1993
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989
- Sulaiman, Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1990
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, PT Hidayah Ilmu, Jakarta, 1990

## PANDUAN OBSERVASI

No.	Hal-hal yang diobservasi
1	Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
2	Keadaan Gedung dan Aula Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
4	Proses Pelaksanaan Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban
5	Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban



## PANDUAN INTERVIEW

No.	Hal-hal yang ditanyakan
1	Tahun berapakah Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an Desa Leran Senori Tuban itu berdiri?
2	Siapakah Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ulqur'an?
3	Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh pengasuh dan para pembantunnya untuk berjalannya pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an?
4	Apakah usaha-usaha tersebut telah berjalan dengan baik?
5	Apakah para remaja yang mengikuti pengajian rutin itu bisa menjadi anak yang baik?
6	Apakah pengajian rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul-qur'an itu berpengaruh pada perilaku keagamaan remaja Desa Leran Senori Tuban?



- 9 Apakah Anda pernah mendiskusikan materi pengajian dengan teman-teman anda?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 10 Apakah Anda pernah menanyakan perso'alan-perso'alan yang belum anda ketahui kepada Bapak Kiyai?  
a Pernah                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah

## II Pertanyaan Tentang Kontribusi Variabel Terikat ( Y )

- 1 Menurut Anda apakah dengan mengikuti pengajian dapat mendatangkan hal yang positif dalam tingkah laku anda?  
a Ya                                      b Kurang                                      c Tidak
- 2 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian dapat menjadi orang yang baik?  
a Ya                                      b Tidak tahu                                      c Tidak
- 3 Apakah Anda merasakan dampak yang positif selama dan setelah mengikuti pengajian?  
a Ya                                      b Tidak tahu                                      c. Tidak
- 4 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian sering membantu orangtuanya di rumah?  
a Sering                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 5 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian selalu menolong / membantu orang lain yang sedang kesusahan?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 6 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian selalu berbuat baik kepada tetangga?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 7 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian selalu menjaga kebersihan lingkungan?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 8 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian selalu mengerjakan sholat 5 waktu?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 9 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian rajin sholat malam / tahajjud?  
a. Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
- 10 Apakah Remaja yang mengikuti pengajian selalu melaksanakan puasa sunnah?  
a Ya                                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah







# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009  
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 383358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //stai-bojonegoro ac id](http://stai-bojonegoro.ac.id)

no 230 /IV-55/04/IV/2012

Bojonegoro, 13 April 2012

P

## SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala Desa Leran, Senori, Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	M ABD RAHMAN
N I M	2008 5501 02121
N I M K O	2008 4 055 0001 1 02014
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Desa Leran, Senori, Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran, Senori, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN**  
**KECAMATAN SENORI**  
**PEMERINTAH DESA LERAN**  
Jalan Pawiro Sadir No. 126 Desa Leran Kode Pos 62365

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor 422 / 156 / 414 203 06 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	<b>M. ABD RAHMAN</b>
Tempat, tgl lahir	Tuban, 29 Desember 1986
NIM	2008 5501 02121
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02014
Semester	VIII
Jurusan/Fakultas	Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Perguruan Tinggi	STAI "Sunan Giri" Bojonegoro
Alamat	Dsn Leran RT 001 RW 003 Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 17 Juni s/d 17 Juli 2012 di PP "MAMBA'UL QUR'AN" Leran Senori Tuban untuk penyusunan Skripsi, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada STAI "Sunan Giri" Bojonegoro, dengan Judul "PENGARUH PENGAJIAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN "MAMBA'UL QUR'AN" TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA LERAN SENORI TUBAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Leran, 2 Agustus 2012

Kepala Desa Leran

  
**MANSYUR**